

DETERMINAN KUALITAS LABA PADA SEKTOR KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Anisa ¹

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

Email : dosen02385@unpam.ac.id ¹,

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 14-12-2023

Review : 19-12-2023

Revised : 20-12-2023

Accepted : 22-12-2023

Keywords :

Kualitas Laba

Struktur Modal

Capital Intensity

Umur Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, capital intensity and age of the company on the quality of profits. The population is the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019 – 2021. The sample selection method uses purposive sampling. And produced 60 observational data. The analysis used is descriptive statistical analysis and regression analysis of panel data using Eviews 9 software. The results showed that capital structure, capital intensity and age of the company simultaneously affect to the quality of profits. Partially, capital structure and company age do not affect to the quality of profits, while capital intensity negatively affects to the quality of profits.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, capital intensity dan umur perusahaan terhadap kualitas laba. Populasinya adalah sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2021. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Dan menghasilkan 60 data observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal, capital intensity dan umur perusahaan berpengaruh simultan terhadap kualitas laba. Secara parsial struktur modal dan umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan capital intensity berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

PENDAHULUAN

Kondisi perokonomian Indonesia saat ini, dalam masa pemulihan ekonomi setelah wabah *Covid-19*, perusahaan semakin berjuang untuk meningkatkan laba yang dimiliki dikarenakan laba dianggap sebagai informasi yang penting bagi pengguna baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja keuangan dan menjadi sinyal bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan seperti halnya dapat menjadi media informasi dalam merangkum aktivitas suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau menjadi indikator perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya Ayem dan Lori (2020).

Investor cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi atau perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang signifikan dari tahun ke tahun. Menurut Ayem dan Lori (2020), laba yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan *stakeholder* untuk pengambilan keputusan yang tepat. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh unsur akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya Tarigan (2022). Reaksi yang diberikan oleh para pengambil keputusan dipengaruhi oleh kualitas laba yang dihasilkan. Laba yang berkualitas adalah laba yang berguna untuk mengambil keputusan dan mempunyai ciri-ciri relevansi, reabilitas, dan konsistensi.

Lalu, bagaimana dengan kualitas laporan keuangan pada masa pandemi covid-19 yang mana pandemi ini dimulai sejak tahun 2019 akhir sampai sekarang. Kondisi pandemic covid-19 juga membawa dampak ke banyak sektor tak terkecuali sektor perkenomian Indonesia. Hampir di setiap negara yang terkena covid-19 mengumumkan adanya laju perlambatan ekonomi mereka, bahkan beberapa negara diantaranya mengumumkan masuk ke dalam resesi ekonomi seperti Filipina, Negara-negara Uni Eropa, Amerika Serikat, Hongkong, Korea Selatan dan Singapura (CNBC, 2020). Indonesia sendiri di quarter kedua mengalami perlambatan ekonomi bahkan mengalami minus 3,49% dari quarter 2 tahun sebelumnya. Masalahnya, *covid-19* menyebabkan ketidakstabilan ekonomi sehingga target awal akan sulit tercapai. Akibatnya potensi tindakan manipulatif atas laporan keuangan dari manajemen perusahaan akan semakin tinggi agar target tercapai. Banyaknya perubahan yang terjadi pada dunia bisnis, memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan dimasa mendatang. Hal ini juga berdampak pada kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Fenomena yang kedua ditemukannya perusahaan sektor barang konsumen primer yang menunjukkan bahwa tidak memiliki laba yang stabil sehingga kualitas laba perusahaan sektor barang konsumen primer dipertanyakan. Adapun data kualitas laba pada beberapa perusahaan sektor barang konsumen primer selama tahun 2017 – 2021 yang

diambil dari laporan arus kas dan laporan laba rugi yang diukur menggunakan arus kas operasi dibagi EBIT (*earnings before interest and tax*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kualitas laba beberapa perusahaan barang konsumen primer periode 2019-2021

Kode Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
AALI	1,96	1,59	1,68
ADES	1,67	1,37	0,91
AISA	0,01	-0,06	-4,72
ALTO	-3,03	-3,48	-5,78
AMRT	3,72	4,72	2,57
ANJT	1,16	2,33	1,47
BISI	0,92	1,96	1,37
BTEK	-0,83	0,01	-0,06
BUDI	3,23	2,79	2,05
BWPT	0,53	-0,15	-0,11

(Sumber: Data diolah peneliti, 2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 perusahaan sektor barang konsumen primer tidak ada yang memiliki kualitas laba yang stabil. Sepuluh perusahaan tersebut cenderung mengalami fluktuasi kualitas laba selama 3 tahun periode penelitian yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa industri pengolahan atau manufaktur menurun sepanjang tahun 2019, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian indonesia. Sektor perusahaan primer adalah sektor yang paling dibutuhkan oleh masyarakat karena tuntutan akan kebutuhan hidup yang tidak bisa ditunda apalagi tidak dipenuhi, karena itulah sektor industri barang primer adalah sektor yang tidak pernah mati dan akan terus bertahan dan juga sektor ini memiliki peran yang cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi indonesia. Hal ini tentu akan berdampak secara langsung terhadap laba Perusahaan sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran dari pada investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba akan semakin rendah Wulandari dkk (2021). Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Pane & Rahmadhani (2021) dan Tarigan (2022) yang menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, dimana hasil perhitungan *leverage* yang menjadi indikator struktur modal menunjukkan nilai yang *relative* tinggi. Hal ini berbeda dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2021) yang menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah *capital intensity*. Sebuah perusahaan yang memiliki intensitas modal lebih tinggi akan cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba yang menjadikan pelaporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya Yanto dan Metalia (2021). Maka semakin besar investasi perusahaan dalam bentuk aset diharapkan membuat kualitas laba perusahaan tersebut juga semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Veratami dan Cahyaningsih (2020) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Yanto dan Metalia (2021) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, karena tingkat investasi perusahaan pada aset untuk kegiatan operasional perusahaan belum dapat memotivasi para manajer untuk melakukan manipulasi pelaporan laba dengan melakukan praktik manajemen laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba adalah umur Perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan mengetahui kebutuhan konstituenya akan informasi tentang Perusahaan Mochtar dan Triani (2022). Maka dengan hal tersebut akan membuat kualitas laba suatu perusahaan yang berumur panjang akan jauh lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Menurut penelitian Anjelica dan Prasetyawan (2017) umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Erawati dan Hasanah (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba diantaranya struktur modal, *capital intensity* dan umur Perusahaan pada sektor Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi Pustaka dan *internet searching*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai 2021. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		105
2.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2021.	(43)	62
3.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang memperoleh laba selama periode 2019-2021.	(36)	26
	Jumlah data <i>outlier</i>	(6)	20
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel			20
Total Sampel Penelitian (20 Perusahaan x 3 tahun)			60

(Sumber: Data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan.

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Kualitas Laba (Y)	<i>Quality of Income</i> = Arus Kas Operasi / EBIT	Rasio	Murniati dkk (2018)
Struktur Modal (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) = Total Utang / Total Modal	Rasio	Anjelica dan Prasetyawan (2017)
<i>Capital Intensity</i> (X ₃)	<i>Capital Intensitas Ratio</i> (CIR) = Penjualan / Total Aset	Rasio	Veratami dan Cahyaningsih (2020)
Umur Perusahaan (X ₄)	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Pendirian Perusahaan	Nominal	Shabrina (2021)

(Sumber: Data diolah peneliti, 2023)

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Tabel Statistik Deskriptif

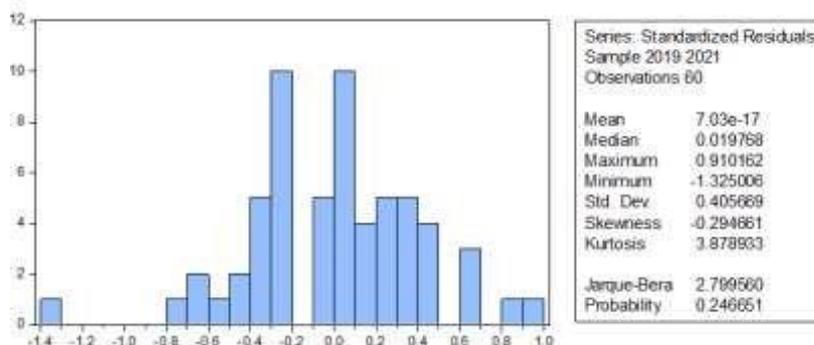
Date: 12/11/23 Time: 16:24 Sample: 2019 2021				
	KL	SM	CI	UP
Mean	1.208333	0.764500	1.123833	45.00000
Median	1.105000	0.460000	0.975000	43.50000
Maximum	3.030000	3.410000	2.640000	92.00000
Minimum	0.250000	0.150000	0.320000	10.00000
Std. Dev.	0.523868	0.695600	0.604240	18.51980
Skewness	0.898038	2.197252	0.729095	0.946472
Kurtosis	4.326538	8.038655	2.632673	4.090778
Jarque-Bera	12.46398	111.7492	5.653125	11.93259
Probability	0.001966	0.000000	0.059216	0.002564
Sum	72.50000	45.87000	67.43000	2700.000
Sum Sq. Dev.	16.19183	28.54769	21.54122	20236.00
Observations	60	60	60	60

Sumber: Output E-views 9 (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas, Kualitas laba memiliki nilai maksimum 3.03 yang diperoleh ROTI tahun 2020 dan nilai minimum 0,25 yang diperoleh JPFA tahun 2021. Stuktur modal memiliki nilai maksimum 3.41 yang diperoleh UNVR tahun 2021 dan nilai minimum 0.15 yang diperoleh BISI tahun 2021. *Capital intensity* memiliki nilai maksimum 2.64 yang diperoleh EPMT tahun 2021 dan nilai minimum 0,32 yang diperoleh LSIP tahun 2020. Sedangkan Umur Perusahaan memiliki nilai maksimum 92 tahun yang diperoleh MLBI tahun 2021 dan nilai minimum 10 tahun yang diperoleh ICBP tahun 2019.

Uji Normalitas

Tabel 5. Tabel Uji Normalitas



Sumber: Output E-views 9 (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0,05, yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Tabel Uji Multikolinearitas

	SM	CI	UP
SM	1.000000	0.277785	0.533024
CI	0.277785	1.000000	0.257848
UP	0.533024	0.257848	1.000000

Sumber: Output E-views 9 (2023)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel < 0,90 yang artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.743483	Prob. F(3,56)	0.5307
Obs*R-squared	2.298230	Prob. Chi-Square(3)	0.5129
Scaled explained SS	2.609857	Prob. Chi-Square(3)	0.4558

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi square* (3) ($Obs \cdot R\text{-squared}$) adalah 0,5129 atau $> 0,05$, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa uji *Glejser* mengindikasikan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8 Tabel Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: KL					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 12/11/23 Time: 16:27					
Sample: 2019 2021					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 20					
Total panel (balanced) observations: 60					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.567769	0.199264	7.867797	0.0000	
SM	0.043383	0.115530	0.375509	0.7087	
CI	-0.388289	0.116861	-3.322646	0.0016	
UP	0.000973	0.004340	0.224112	0.8235	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.110484	0.0499	
Idiosyncratic random			0.482064	0.9501	
Weighted Statistics					
R-squared	0.171107	Mean dependent var	1.123079		
Adjusted R-squared	0.126702	S.D. dependent var	0.508329		
S.E. of regression	0.475036	Sum squared resid	12.63691		
F-statistic	3.853317	Durbin-Watson stat	2.631236		
Prob(F-statistic)	0.014092				

Persamaan regresi data panel model *random effect*, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1.567 + 0.043 * X_1 - 0.388 * X_2 + 0.000 * X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 8 diatas, nilai *adjusted R Square* sebesar 0.126 atau 12.6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Struktur Modal, *Capital Intensity* dan Umur Perusahaan mampu menjelaskan variabel Kualitas Laba sebesar 12.6%, sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 8 diatas, nilai nilai probabilitas *F statistic* > 0,05, yaitu sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa Struktur Modal, *Capital Intensity* dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa, nilai probabilitas struktur modal sebesar 0.708 atau > 0,05, menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Besar kecilnya struktur modal perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas laba. Perusahaan yang struktur pemodalannya bersumber dari hutang, akan menyebabkan beban bunga menjadi tinggi, beban bunga yang tinggi akan menyebabkan laba Perusahaan semakin rendah. Namun apabila hal tersebut dapat diimbangi dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan serta stabilitas keuangan yang terkendali, hal tersebut akan berdampak pada stabilnya pendapatan atau laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal bukan merupakan faktor penentu kualitas laba Sektor Konsumen Primer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2021) yang menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2022) yang menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

Nilai probabilitas *capital intensity* sebesar 0.001 atau $< 0,05$, menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap kualitas laba. Nilai koefisiennya sebesar -0,388, yang menunjukkan arah pengaruhnya adalah *negatif*. Rasio *capital intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi Perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan maka akan semakin rendah kualitas labanya. Karena disisi lain memaksimalkan penggunaan aset perusahaan akan menyebabkan beban penjualan dan beban operasional meningkat sehingga arus kas operasinya tinggi dan labanya menjadi lebih kecil. Begitupun sebaliknya semakin kecil perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan maka akan semakin tinggi kualitas labanya. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* merupakan salah satu faktor penentu kualitas laba Sektor Konsumen Primer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veratami dan Cahyaningsih (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Yanto dan Metalia (2021) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Nilai probabilitas umur perusahaan sebesar 0.823 atau $> 0,05$, menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada umumnya umur perusahaan yang lebih lama memiliki pengalaman lebih mumpuni dalam mengelola Perusahaan, fokus meningkatkan penjualan, lebih mampu memanfaatkan peluang bisnis dengan baik, sehingga kualitas labanya juga semakin baik. Namun didalam penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya. Bahwa lama atau tidaknya umur perusahaan Sektor Konsumen Primer tidak mempengaruhi kualitas labanya. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan bukan merupakan faktor penentu kualitas laba Sektor Konsumen Primer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erawati dan Hasanah (2022) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Anjelica dan Prasetyawan (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, *capital intensity* berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada Sektor Konsumen Primer tahun 2019-2021. Terdapat beberapa keterbatasan selama penelitian diantaranya periode pengamatan yang dilakukan hanya tiga tahun, perusahaan yang masuk kedalam sampel penelitian hanya 20 perusahaan dari total populasi sebanyak 105 perusahaan. Selain itu pengukuran kualitas laba yang dilakukan hanya terbatas pada arus kas operasi dibagi EBIT (*earnings before interest and tax*).

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang dialami penulis selama melakukan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambah jumlah tahun pengamatan yang lebih lama, jumlah sampel yang lebih besar dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain yang lebih tepat dalam mengukur kualitas laba Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2017) Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kualitas Audit, Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Ultima Accounting*, Vol 6. No.1.
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 10 (No. 2), ISSN: 2599-2651.
- Erawati, T., & Hasanah, K. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2017-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 663.
- Mochtar, R. A. F., & Triani, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *VALUTA*, 8, 1–23.
- Murniati, T., Sastri, I. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89-101.
- Pane, A. A., & Rahmadhani, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 81–89.
- Shabrina, N. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2019) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Tarigan, S. Br. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan

Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2015- 2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi)*, Vol. 3, Issue 1, ISSN: 2721-4435.

Veratami, A. D., & Cahyaningsih (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba. *E-Proceeding of Management: Vol.7, No.2*. ISSN: 2355-9357.

Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 595-606.

Yanto, S., & Metalia, D. (2021). Peranan Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Gcg Terhadap Kualitas Laba. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). 36-46.